

ANALISIS IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK AN-NUR 1 BULULAWANG

Muhammad Husni¹, Abdus somad²

^{1,2} Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Email: husni@alqolam.ac.id¹, memetalfarez@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi akademik dalam penguatan kompetensi pedagogik guru di SMK An-Nur 1 Bululawang. Supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional, pendampingan, dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara terjadwal melalui observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta diskusi reflektif antara supervisor dan guru. Tindak lanjut supervisi diwujudkan dalam bentuk pembinaan, pelatihan, dan pendampingan profesional guru. Implementasi supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Faktor pendukung implementasi supervisi akademik meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, budaya kolaboratif sekolah, dan komitmen guru untuk berkembang. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kemampuan teknologi yang belum merata di kalangan guru.

Kata Kunci: Supervisi Akademik; Kompetensi Pedagogik; Guru; Kepemimpinan Instruksional; Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of academic supervision in strengthening teachers' pedagogical competence at SMK An-Nur 1 Bululawang. Academic supervision serves as an essential instrument for improving the quality of learning through professional guidance, mentoring, and continuous evaluation of instructional practices. This research employed a qualitative approach using a case study design. The research participants consisted of the principal, the vice principal for curriculum affairs, and teachers involved in the implementation of academic supervision. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of academic supervision was carried out through three main stages: planning, implementation, and follow-up. The supervision process was conducted systematically through classroom observations, reviews of instructional documents, and reflective discussions between supervisors and teachers. Follow-up activities included professional coaching, training programs, and mentoring for teachers. The implementation of academic supervision contributed positively to the improvement of teachers' pedagogical competence, particularly in lesson planning, classroom management, instructional media utilization, and learning assessment practices. Supporting factors included participatory school leadership, a collaborative school culture, and teachers' commitment to professional development. Meanwhile, the main obstacles were limited time allocation, administrative workload, and unequal levels of technological competence among teachers.

Keywords: Academic Supervision; Pedagogical Competence; Teachers; Instructional Leadership; Vocational High School.

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, maupun kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat

dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu aspek yang harus mendapat perhatian serius dalam pengelolaan pendidikan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Zulfahmi, Kurnia, Ramadhan, dan Khairi (2025) yang menyimpulkan bahwa mutu pendidikan berbanding lurus dengan kualitas guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Pada era Kurikulum Merdeka, kompetensi pedagogik menjadi semakin penting karena guru dituntut mampu mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari, Bahrozi, dan Yuliana (2023) yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik menjadi kompetensi kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam merancang pembelajaran aktif dan bermakna.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melaksanakan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Baihaqi dan Utama (2024) menemukan bahwa kesiapan pedagogik guru dalam Kurikulum Merdeka masih bervariasi, terutama pada aspek pembelajaran berpusat pada siswa dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan layanan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan sehingga guru mampu memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar mengajar secara sistematis. Dalam perspektif supervisi modern, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan dan pengembangan profesional yang mendorong guru untuk terus melakukan refleksi, inovasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan. Melalui supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif, guru memperoleh umpan balik yang konstruktif serta pendampingan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran, sehingga kompetensi pedagogik dapat berkembang secara berkelanjutan. Temuan Maisaroh (2024) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara kolaboratif mampu meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru melalui pendampingan dan refleksi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Dalam konteks manajemen pendidikan, keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh mekanisme pengawasan yang dilakukan secara rutin, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi yang berkembang di lingkungan sekolah, serta iklim kerja yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik mampu merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengevaluasi berbagai program pengembangan profesional guru secara sistematis sehingga supervisi akademik dapat berjalan secara efektif. Selain itu, budaya organisasi yang menekankan nilai kolaborasi, keterbukaan, inovasi, dan pembelajaran berkelanjutan akan mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogiknya melalui refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran. Iklim kerja

yang positif juga memberikan rasa aman, motivasi, dan dukungan bagi guru untuk menerima masukan dari hasil supervisi serta mengimplementasikan rekomendasi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Setyaningsih, Egar, dan Juliejantiningih (2024) menjelaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila didukung oleh kepemimpinan yang efektif, budaya organisasi yang adaptif, serta lingkungan kerja yang mendorong terciptanya pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

SMK An-Nur 1 Bululawang merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasional yang secara aktif melaksanakan supervisi akademik sebagai bagian dari program peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan program sekolah, supervisi akademik dilakukan melalui observasi pembelajaran, evaluasi perangkat pembelajaran, diskusi reflektif, dan pembinaan profesional guru. Implementasi supervisi akademik tersebut menarik untuk dikaji karena dilakukan pada lingkungan sekolah vokasional berbasis keagamaan yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis kompetensi dan keterampilan kerja. Data pada artikel induk menunjukkan bahwa supervisi akademik di sekolah ini dilaksanakan secara terstruktur melalui jadwal supervisi setiap semester, observasi kelas, evaluasi perangkat pembelajaran, dan tindak lanjut berupa pelatihan serta pendampingan profesional guru.

Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru secara kuantitatif. Sementara itu, penelitian yang mengkaji implementasi supervisi akademik secara mendalam melalui pendekatan kualitatif, khususnya pada sekolah vokasional berbasis keagamaan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi akademik dalam penguatan kompetensi pedagogik guru di SMK An-Nur 1 Bululawang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi supervisi akademik dalam penguatan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara komprehensif berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh para informan dalam konteks yang alami. Penelitian dilaksanakan di SMK An-Nur 1 Bululawang Kabupaten Malang dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena dalam konteks nyata (Yin, 2018), sedangkan pemilihan informan secara purposive sampling dilakukan untuk memperoleh data yang kaya dan relevan sesuai fokus penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses supervisi dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian berupa program supervisi, jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran, laporan hasil supervisi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* guna memastikan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2023). Analisis data menggunakan model interaktif Miles et al. (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap

pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menghasilkan temuan yang akurat mengenai implementasi supervisi akademik dalam penguatan kompetensi pedagogik guru di SMK An-Nur 1 Bululawang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMK An-Nur 1 Bululawang diawali dengan penyusunan program supervisi pada awal semester sebagai bagian dari upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru. Program supervisi disusun secara terencana dengan memuat berbagai komponen penting, seperti jadwal pelaksanaan supervisi, instrumen observasi pembelajaran, indikator penilaian, mekanisme pelaksanaan supervisi, serta target kompetensi yang akan dikembangkan pada setiap guru. Penyusunan program tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi kepala sekolah dan tim supervisi dalam melaksanakan proses pembinaan secara konsisten sehingga setiap kegiatan supervisi memiliki arah, tujuan, dan standar yang jelas. Dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan supervisi dapat dilakukan secara lebih efektif, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesional guru, sekaligus menjadi dasar dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi pada akhir periode pelaksanaan.

Perencanaan supervisi melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui koordinasi yang dilakukan sebelum tahun ajaran atau semester dimulai. Kegiatan koordinasi tersebut tidak hanya membahas penyusunan jadwal dan pembagian tugas supervisor, tetapi juga merumuskan strategi pembinaan yang akan diterapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru di sekolah. Dalam proses tersebut, pihak sekolah melakukan identifikasi kebutuhan guru berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, hasil supervisi pada semester sebelumnya, serta berbagai kendala yang dihadapi guru selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Informasi yang diperoleh dari hasil identifikasi tersebut kemudian dianalisis dan dijadikan dasar dalam menentukan prioritas pembinaan, penyusunan instrumen supervisi, serta penetapan indikator kompetensi yang akan dikembangkan selama proses supervisi berlangsung. Dengan demikian, program supervisi yang disusun benar-benar berorientasi pada kebutuhan nyata guru sehingga pelaksanaannya lebih relevan dan mampu memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, perencanaan supervisi yang terstruktur memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada guru mengenai tujuan, mekanisme, prosedur, dan indikator yang digunakan dalam kegiatan supervisi akademik. Guru mengetahui sejak awal aspek-aspek yang akan diamati sehingga memiliki kesempatan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun modul ajar, memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, serta menyiapkan media pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, perencanaan yang baik juga menciptakan suasana supervisi yang lebih terbuka dan kolaboratif karena guru memandang supervisi sebagai proses pembinaan dan pengembangan profesional, bukan sebagai kegiatan penilaian yang bersifat menghakimi. Kondisi tersebut membuat guru lebih siap menerima masukan, melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta mengimplementasikan saran perbaikan yang diberikan oleh supervisor. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif untuk menyusun jadwal dan instrumen supervisi, tetapi juga menjadi strategi awal yang sangat penting dalam membangun budaya pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan profesionalisme guru, dan mendukung tercapainya peningkatan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan di SMK An-Nur 1 Bululawang.

Dalam perspektif teori supervisi akademik, perencanaan merupakan tahap fundamental yang menentukan keberhasilan pelaksanaan supervisi secara keseluruhan. Perencanaan yang matang memungkinkan kegiatan pembinaan dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan guru. Temuan penelitian ini sejalan dengan Ramadhan, Hasanah, dan Hidayati (2025) yang menegaskan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian, perencanaan supervisi yang baik menjadi landasan penting bagi keberhasilan program pengembangan profesional guru di SMK An-Nur 1 Bululawang.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di SMK An-Nur 1 Bululawang dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bentuk supervisi yang diterapkan meliputi observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta dialog reflektif antara kepala sekolah dan guru. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal sesuai program supervisi yang telah disusun pada awal semester sehingga pelaksanaannya berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan observasi kelas, kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup pembelajaran. Selain itu, supervisor juga menelaah perangkat pembelajaran yang digunakan, seperti modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Hasil observasi kemudian didokumentasikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam praktik pembelajaran guru. Temuan ini sejalan dengan Jayanti et al. (2024) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui kunjungan kelas untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan guru, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi hasil observasi sebagai dasar pemberian umpan balik dan pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, supervisi akademik di sekolah ini dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif dan humanis. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dukungan profesional kepada guru. Melalui dialog reflektif yang dilakukan setelah observasi, guru memperoleh berbagai masukan terkait strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan media pembelajaran, serta teknik penilaian yang lebih efektif. Pendekatan tersebut menciptakan suasana yang nyaman sehingga guru lebih terbuka dalam menerima saran dan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori supervisi akademik modern yang menempatkan supervisi sebagai sarana pengembangan profesional guru, bukan sekadar kegiatan pengawasan administratif. Supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif mampu mendorong guru untuk melakukan refleksi dan meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Antika, Widayatsih, dan Fitriani (2025) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan melalui observasi, evaluasi, serta tindak lanjut pembinaan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik di SMK An-Nur 1 Bululawang telah menunjukkan peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut supervisi akademik di SMK An-Nur 1 Bululawang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan kompetensi guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilaksanakan. Setelah proses observasi dan evaluasi pembelajaran selesai, kepala sekolah bersama guru melakukan identifikasi terhadap aspek-aspek yang masih memerlukan

perbaikan. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merancang berbagai program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah.

Bentuk tindak lanjut yang dilakukan meliputi pembinaan individual, workshop, pelatihan internal, serta forum diskusi guru. Pembinaan individual diberikan kepada guru yang membutuhkan pendampingan khusus terkait perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran sehingga kendala yang dihadapi dapat diidentifikasi dan diselesaikan secara lebih efektif. Selain itu, sekolah juga secara rutin menyelenggarakan kegiatan pengembangan kapasitas guru melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Maisaroh (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas supervisi akademik memerlukan tindak lanjut berupa pelatihan bagi supervisor dan guru, penguatan kolaborasi, serta pembinaan yang berkesinambungan agar mampu meningkatkan kompetensi guru dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selaras dengan itu, Kalo et al. (2026) menjelaskan bahwa tindak lanjut supervisi akademik yang diwujudkan melalui kegiatan coaching, pembinaan, dan umpan balik konstruktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru serta mendorong terciptanya budaya belajar yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, tindak lanjut supervisi tidak hanya menjadi tahap akhir dari proses supervisi akademik, tetapi juga menjadi strategi penting dalam memastikan hasil supervisi dapat diimplementasikan secara nyata dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan data penelitian, sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti workshop pembelajaran, pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, pelatihan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta forum diskusi guru. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk memperluas wawasan, berbagi pengalaman, serta memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, guru tidak hanya menerima evaluasi atas kinerjanya, tetapi juga memperoleh dukungan nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik di SMK An-Nur 1 Bululawang tidak berhenti pada tahap observasi dan penilaian, melainkan dilanjutkan dengan program pembinaan yang berorientasi pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan konsep supervisi klinis yang menekankan pentingnya proses perbaikan pembelajaran secara terus-menerus melalui refleksi, pembinaan, dan pendampingan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Maisaroh (2024) yang menegaskan bahwa tindak lanjut berupa pembinaan dan pendampingan merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru. Dengan demikian, tindak lanjut yang sistematis menjadi salah satu kunci keberhasilan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Dampak Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik di SMK An-Nur 1 Bululawang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih efektif. Melalui kegiatan supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, guru memperoleh berbagai masukan yang membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan.

Peningkatan kompetensi pedagogik tampak pada kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan kelas, pemilihan strategi pembelajaran, serta penggunaan metode yang lebih variatif untuk mendorong keterlibatan

aktif peserta didik. Selain itu, kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran mengalami perkembangan melalui penyusunan instrumen penilaian yang lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan data penelitian, perubahan positif juga terlihat pada pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Setelah mengikuti supervisi akademik dan berbagai program pelatihan yang diselenggarakan sekolah, sebagian guru mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kolaboratif, serta penggunaan media digital dan platform pembelajaran daring. Inovasi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik sekaligus membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan yang berlaku.

Dalam perspektif kompetensi pedagogik, perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai instrumen pengembangan profesional yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi tidak hanya membantu guru memperbaiki aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mendorong lahirnya inovasi dan refleksi berkelanjutan dalam praktik mengajar. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Lestari et al. (2023) serta Baihaqi dan Utama (2024) yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik memiliki peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran di SMK An-Nur 1 Bululawang.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi supervisi akademik di SMK An-Nur 1 Bululawang didukung oleh beberapa faktor internal yang berperan penting dalam pelaksanaan program pembinaan guru. Salah satu faktor utama adalah kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan terbuka dalam memberikan arahan, pendampingan, serta motivasi kepada guru. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai supervisor, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong terciptanya suasana kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saman dan Hasanah (2024) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai partner sekaligus supervisor akademik yang mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pembinaan, pendampingan, dan penguatan profesionalisme secara berkelanjutan.

Faktor pendukung lainnya adalah budaya kolaboratif yang berkembang di lingkungan sekolah serta komitmen guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan hasil penelitian, para guru terbiasa melakukan diskusi profesional, berbagi pengalaman mengajar, dan saling memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Budaya kerja sama tersebut menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga proses supervisi akademik dapat diterima sebagai sarana pembinaan dan pengembangan, bukan sebagai bentuk pengawasan semata.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Keterbatasan waktu menjadi kendala yang cukup sering dihadapi karena padatnya jadwal kegiatan sekolah dan tugas mengajar guru. Selain itu, tingginya beban administrasi yang harus diselesaikan guru sering kali mengurangi kesempatan untuk melakukan refleksi dan pengembangan diri secara optimal. Hambatan lainnya adalah kemampuan pemanfaatan teknologi yang belum merata di antara guru, sehingga proses adaptasi terhadap inovasi pembelajaran berbasis digital memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih intensif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh kualitas program supervisi yang dirancang sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi organisasi sekolah serta kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam

pelaksanaannya. Lingkungan sekolah yang mendukung, kepemimpinan yang efektif, dan budaya kolaboratif dapat memperkuat keberhasilan supervisi akademik, sedangkan berbagai kendala yang ada perlu dikelola melalui strategi yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Setyaningsih et al. (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, penguatan faktor pendukung dan pengelolaan faktor penghambat menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.

D. Kesimpulan

Implementasi supervisi akademik di SMK An-Nur 1 Bululawang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang terstruktur. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara kolaboratif melalui observasi kelas, evaluasi perangkat pembelajaran, dan diskusi reflektif. Tindak lanjut supervisi diwujudkan melalui pembinaan profesional, pelatihan, dan forum diskusi guru.

Implementasi supervisi akademik terbukti berkontribusi dalam penguatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Keberhasilan supervisi didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, budaya kolaboratif sekolah, dan komitmen guru untuk berkembang. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kemampuan teknologi yang belum merata.

E. Daftar Pustaka

- Antika, S., Widayatsih, T., & Fitriani, Y. (2025). Upaya penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 160 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29497>
- Baihaqi, M. F., & Utama, R. D. H. (2024). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4210–4218.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Faqihuddin, A. N., & Sarbini, M. (2022). Manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(1), 33–42.
- Fitria, R. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 55–67.
- Jayanti, A. N., Rini, R., Handoko, H., & Sunyono, S. (2024). *Implementasi supervisi akademik di SDIT*. *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 15–25.
- Kalo, M. G., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2026). *Eksplorasi peran supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru*. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.51878/educational.v6i2.9914>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(3), 153–160.
- Maisaroh, I. (2024). *Peran supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 8281–8285. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.25866>
- Maisaroh, I. (2024). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 8281–8285. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25866>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

- Ramadhan, M., Hasanah, E., & Hidayati, D. (2025). Principal's supervision management to enhance teacher pedagogical competence: A case study at SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 10(1), 137–149. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/edulab/article/view/11758>
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913–1920. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>
- Setyaningsih, D., Egar, N., & Juliejantingsih, Y. (2024). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi kerja dan iklim organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 45–56.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zulfahmi, Z., Kurnia, R., Ramadhan, M. R. A., & Khairi, M. D. (2025). *Systematic Literature Review: Problematika Kompetensi Guru Sekolah Dasar dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Basicedu*, 9(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10905>